

**PERUBAHAN TRADISI PEMBACAAN AI-BARZANJI KE SURAT YASIN  
DALAM MASYARAKAT BUGIS ( KAJIAN *LIVING QUR'AN* DI DESA  
SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN  
BANYUASIN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

**OLEH  
NUR PERSADA  
NIM: 1653700046**



**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
2020M/1442H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

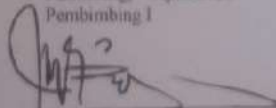
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Raden Fatah  
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan, penelitian dan perbaikan seperlunya. Bahwa skripsi Nur Persada NIM 1653700046 yang berjudul Pembacaan Surat Yasin Dalam Masyarakat Bugis (Kajian *Living Qur'an* Di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Baruvasin), sudah dapat diajukan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

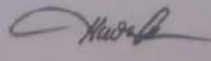
Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, April 2020  
Pembimbing I



Mugiyono, S. Ag., M. Hum  
NIP-197301162000031002

Pembimbing II



H. M. Arpah Nurhayat, Lc., M. Hum  
NIP-198202102009121005

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nur Persada  
Nim : 1653700046  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Perubahan Pembacaan Al-Barsanji ke Surat Yasin Dalam Masyarakat Bugis (Kajian *Living Qur'an* Di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin).

Telah dimunaqasyah dalam sidang terbuka Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/tanggal : Selasa, 25 Agustus 2020  
Tempat : Ruang Rapat Dekanat

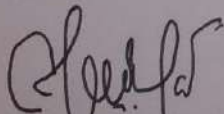
Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama Islam (S. Ag) Program Strata (S1) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Palembang, 28 Agustus 2020  
DEKAN

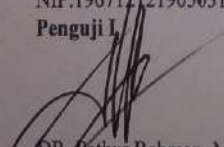
  
Prof. Dr. Risan Rusli, MA.  
NIP.196505191992031003

### TIM PENGUJI

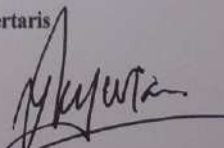
Ketua

  
Drs. Ahmad Yani, M. Pd  
NIP.196712121905031002

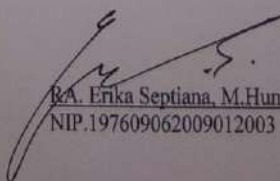
Penguji I

  
DR. Pathur Rahman, M.Ag  
NIP.197309292007011012

Sekretaris

  
Yulia Rama Pra Handiki, MA  
NIDN. 2010078105

Penguji II

  
R.A. Erika Septiana, M.Hum  
NIP.197609062009012003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Persada  
Nim : 1653700046  
Tempat/Tgl, Lahir : Sungai Semut, 09 Desember 1996  
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pembacaan Surat Yasin Dalam Masyarakat Bugis (Kajian *Living Qur'an* Di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin)**", adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 19 April 2020



Nur Persada

## MOTO

***“TEA TAMAKUA IDIPANAJAJI”***

**Artinya:**

**“Kesuksesan anda tergantung dari diri anda sendiri apa yang anda pilih waktu yang lalu hasilnya apa yang anda rasakan pada saat ini.”**

**“...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”(Q.S Al-Ra’d: 11).**

## PERSEMBAHAN

- ❖ Teristimewa keua orang tuaku (Tahir) dan (Andi Esse’) yang dengan tulus ikhlas mendidikku dari kecil hingga dewasa dan selamanya serta senantiasa selalu berdo’a untukku.
- ❖ Nenekku ( Siti), Kakakku (Sultan), adikku (Sabrina), ayuk sepupuku (Sumiati) dan ayuk iparku (Siti Marryam)

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi dan rasa syukur selalu di haturkan kepada Allah SWT yang maha sempurna. Yang melimpahkan inayah dan rahmat-nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM MASYARAKAT BUGIS DI DESA SUNGAI SEMUT KECEMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN BANYUASIN”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya serta umatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqsha guna memperoleh gelar serjana Agama di UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. dalam penyusunan skripsi ini, Penulis sadar bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dari teknik penyusunan maupun penulisan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Tahir dan Ibu Andi Esse' selaku orang tua penulis yang telah mendidik, membimbing, mendoakan dan selalu memberikan dukungan materi maupun imateri kepada penulis selama ini.
2. Saudara/i kandung penulis (Sultan dan Sabrina) serta sepupu (Sumiati) yang senang tiasa selalu memberikan dukungan, semangat kepada penulis.
3. Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si. yang turut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di jenjang S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prof. Dr. Risan Rusli, MA. yang turut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di jenjang S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Dr. H Pathur Rahman, M. Ag. Selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
6. Bapak Mugiyono, S.Ag., M. Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Arpah Nurhayat, Lc., M. Hum. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk menilai tulisan-tulisan ini, memberikan masukan penting guna berbaikan selama masa penelitian dan memberikan motivasi dalam meyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang senantiasa membimbing dan memotivasi serta mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

8. Sahabatku Wardatul Azka Eferilia yang telah membantu dan berperan besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman seperjuanganku ( Agung Pratama, Candra Winarto S, sos., Febri Kurniawan, S.E., Jeri Ariansyah, S,H., dan Nopri yang telah memberikan motivasi untuk meyelesikan skripsi ini.
10. Serta teman-teman kelas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi dukungan dan semangat.

Semoga segala amal kebaikan yang bersangkutan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga ilmu pengetahuan menjadi bekal penulis dikemudian hari dapat bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Akhirnya penulis berharap semogga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua serta bagi perkembangan hukum di masa yang akan datang. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin.*

Sungai Semut, Maret 2020  
Penulis

Nur Persada  
1653700046



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B
ت	<i>Ta</i>	T
ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>
ج	<i>Jim</i>	J
ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>
خ	<i>Kha</i>	Kh
د	<i>Dal</i>	D
ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>
ر	<i>Ra</i>	R

ز	<i>Zai</i>	Z
س	<i>Sin</i>	S
ش	<i>Syin</i>	Sy
ص	<i>Sad</i>	Sh
ض	<i>Dlod</i>	Dl
ط	<i>Tho</i>	Th
ظ	<i>Zho</i>	Zh
ع	<i>'Ain</i>	'
غ	<i>Gain</i>	Gh
ف	<i>Fa</i>	F
ق	<i>Qaf</i>	Q
ك	<i>Kaf</i>	K
ل	<i>Lam</i>	L
م	<i>Mim</i>	M
ن	<i>Nun</i>	N

و	<i>Waw</i>	W
هـ	<i>Ha</i>	H
ء	<i>Hamzah</i>	ﺀ
ي	<i>Ya</i>	Y
ة	<i>Ta (marbutoh)</i>	ﻻ

## Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

_____ َ _____	Fathah
_____ ِ _____	Kasroh
_____ ِ _____	Dommah

Contoh:

كتب : *Kataba*

ذكر : *Zukira* (Pola I) atau *zukira* (Pola II) dan seterusnya.

## Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda/Huruf		Tanda Baca	Huruf
ي	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	<i>a dan i</i>
و	<i>Fathah dan waw</i>	<i>Au</i>	<i>a dan u</i>

Contoh:

كيف : *kaifa*

علي : *'alā*

حول : *hāula*

## Mad

*Mad* atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf		Tanda baca	Keterangan
ا ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	$\bar{A}$	a dan garis panjang di atas

ا ي	<i>Kasroh dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ا و	<i>Dlommah dan waw</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

سبحنكفقال : *qāla subhānaka*

صام رمضان : *shāma ramadlāna*

رمي : *ramā*

### ***Ta' Marbutah***

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua macam:

- 1) *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.
- 2) *Ta' Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang memakai *al* serta bacaan keduanya terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.
- 4) Pola penulisan tetap 2 macam.

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raudlatul athfāl</i>
--------------	-------------------------

المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>
-----------------	---------------------------------

### ***Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh:

ربنا	<i>Rabbanā</i>
نزل	<i>Nazzala</i>

### **Kata Sandang**

- Diikuti oleh Huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /I/ diganti dengan huruf yang langsung mengikutinya. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

Contoh:

	Pola Penulisan	
التواب	<i>Al-tawwābu</i>	<i>At-tawwābu</i>
الشمس	<i>Al-syamsu</i>	<i>Asy-syamsu</i>

- Diikuti oleh Huruf *Qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan-aturan di atas dan dengan bunyinya.

Contoh:

	Pola Penulisan	
البدیع	<i>Al-badi'u</i>	<i>Al-badi'u</i>
القمر	<i>Al-qamaru</i>	<i>Al-qamaru</i>

Catatan: Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

### ***Hamzah***

*Hamzah* ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa *alif*.

Contoh:

	Pola Penulisan
تأخذون	<i>Ta `khuzūna</i>
الشهداء	<i>Asy-syuhadā`u</i>
أومرت	<i>Umirtu</i>

فَأْتِي بِهَا	<i>Fa`tibihā</i>
---------------	------------------

### Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh:

	Pola Penulisan
وإن لها هو خير الرازقين	<i>Wa innalahā lahuwa khair al-rāziqīn</i>
فاوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna</i>



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perubahan Tradisi Pembacaan Al-Barzanji ke Surat Yasin dalam Masyarakat Bugis (Kajian *Living Qur’an* di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin)”. Latar belakang dalam penelitian ini bahwa dulu pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis sangat jarang dilakukan. Akan tetapi pembacaan Al-Barzaji yang sangat sering dibaca dalam berbagai acara, misalnya acara naik haji yang setiap malam jum’at selalu membaca Al-Barzaji, acara pindah rumah, acara syukuran pindah rumah dan acara hajatan lainnya. Pada pembacaan Surat Yasin hanya dibaca pada acara kematian. Masyarakat Bugis juga memahami bahwa pembacaan surat Yasin dibaca orang yang sudah meninggal dunia, lebih dari itu ada sebagian dari masyarakat Bugis yang memahami pembacaan surat Yasin berarti mendoakan seorang segera meninggal dunia. Seiring waktu pembacaan Al-Barzanji mulai tergeser dengan pembacaan surat Yasin yang dulunya dibaca untuk orang yang sudah meninggal dunia sekarang sudah dibaca pada acara seperti pindahan rumah, syukuran nikahan, syukuran naik haji dan acara hajatan lainnya. Terdapat juga perubahan pemahaman terhadap pembacaan surat Yasin yang sekarang dipahami untuk meminta keselamatan ke pada Allah SWT. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan kajian *living Qur’an* yaitu suatu kajian keilmuan dalam Al-Qur’an yang melihat fenomena sosial yang berupa adanya Al-Qur’an yang hidup di tengah masyarakat muslim. Dari penjelasan di atas diperoleh rumusan masalah yaitu: *pertama*, apa latar belakang perubahan tradisi pembacaan Al-Barzanji ke pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Kedua*, bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Ketiga*, apa tujuan pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan sumber data yang data primer berupa informasi dari masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, dan data sekunder berupa pihak-pihak lain seperti hasil penelitian, buku, majalah, jurna dll. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi eksplansi.

Pada penelitian ini menemukan latar belakang perubahan tradisi pembacaan Al-Barzanji ke pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, internal dan eksternal yang terjadi dalam masyarakat Bugis. Untuk proses pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin terdapat dua proses pembacaan yaitu, membaca surat Yasin dengan tahlil dan membaca surat Yasin tahlil tahlil. Sedangkan tujuan pembacaan surat Yasin dalam

masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin yaitu: sebagai keselamatan, untuk mendapatkan rihda Allah SWT, mempermuda sakaratul maut dan mempermuda urusan.

**Kata kunci:** *Living Qur'an*, pembacaan surat Yasin dan masyarakat Bugis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Definisi Operasional .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Metodologi Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II. <i>LIVING QUR'AN</i> DAN SURAT YASIN .....</b>	<b>18</b>
<b>A. <i>Living Quran</i> .....</b>	<b>18</b>
1. Pengertian <i>Living Quran</i> .....	18
2. Sejarah <i>Living Quran</i> .....	23
3. Manfaat Kajian <i>Living Quran</i> .....	31
<b>B. Surat Yasin .....</b>	<b>33</b>
1. Keutamaan Surat Yasin .....	36
2. Asbabun Nuzul Surat Yasin.....	37
3. Isi Kandungan Surat Yasin .....	42
4. Hadis-Hadis Faedah Surat Yasin.....	45
<b>BAB III. DESKRITIF DESA SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN BANYUASIN.....</b>	<b>53</b>
A. Letak Geografis.....	54
B. Sejarah Desa .....	55
C. Keadaan Sosial, Budaya, dan Ekonomi.....	56
D. Kondisi Keagamaan dan Tradisi.....	64
<b>BAB IV. PERSPEKTIF MASYARAKAT BUGIS DI DESA SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN BANYUASIN TERHADAP BACAAN SURAT YASIN .....</b>	<b>65</b>
A. Latar Belakang Perubahan Tradisi Pembacaan Al-Barzanji Ke Tradisi Pembacaan surat Yasin .....	65
B. Proses Pembacaan Surat Yasin Dalam Masyarakat Bugis .....	78
C. Tujuan Pembacaan Surat Yasin Dalam Masyarakat Bugis .....	82
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, disetiap daerah pasti memiliki sebuah tradisi dan tradisi yang berada disetiap daerah pasti memiliki perbedaan. Baik itu dari cara pelaksanaan maupun waktu dan makna dari tradisi tersebut. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tradisi diartikan sebagai kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun.<sup>1</sup> Selain itu, tradisi juga dimaknai dengan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan khayalan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>2</sup> Adapun kebiasaan yang diwariskan bisa berupa nilai budaya yang meliputi adat istiadat, kesenian, sistem kepercayaan, tradisi ke agamaan dan lain sebagainya. Setiap kebiasaan yang telah diwariskan kepada generasi selanjutnya pasti memiliki makna tersendiri bagi yang melakukannya. Mustahil sebuah tradisi yang bertahan begitu lama bisa tetap dilestarikan apabila tidak memiliki makna bagi yang melakukannya.

Menurut Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U mengatakan bahwa “Tradisi bukan warisan masa lalu yang harus diawetkan, dipelihara dengan cara mengisolasinya dari gejala kultural lainnya”.<sup>3</sup> Jadi, tradisi yang ada dalam suatu masyarakat tidak mutlak harus dipertahankan. Pertahankan dalam hal berinteraksi

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal 1483

<sup>2</sup>Yuna Endar Prasetyo, *Mengenal Tradisi Bangsa*, (Yogyakarta: Ilmu, 2010) hal 9

<sup>3</sup>Nyoman Kultha Ratna, *Antopologi Sastra Peran Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011) hal 106

dengan tradisi atau kultural lainnya. Biarkan suatu tradisi berinteraksi dengan kultural yang lain. Sehingga tradisi itu berkembang dan melahirkan tradisi baru.

Akan tetapi, tradisi-tradisi yang ada dan berkembang di suatu masyarakat saat ini telah banyak mengalami perubahan dari awal keberadaannya. Baik itu dari segi bentuk, tata cara pelaksanaan maupun maknanya.<sup>4</sup> Perubahan yang terkait dengan segi bentuk tata cara pelaksanaannya inilah yang biasanya berkaitan dengan proses dari tradisi tersebut. Perubahan makna yang terjadi biasanya adanya perubahan atau pergeseran pemahaman mengenai tradisi yang dulu dengan tradisi yang dilakukan sekarang.

Demikian juga tradisi yang ada di dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, yaitu pembacaan Al-Barzanji yang berubah menjadi ke pembacaan surat Yasin. Dari segi bentuk dan tata cara pelaksanaannya pembacaan Al-Barzanji selalu dibaca pada acara tertentu dalam masyarakat Bugis, misalnya pada tradisi naik haji setiap malam Jum'at, acara pinda rumah, syukuran nikahan dan acara hajatan lainnya. Akan tetapi pembacaan Al-Barzanji sekarang ini digantikan dengan pembacaan surat Yasin.

Pembacaan surat Yasin yang ada dalam masyarakat Bugis hampir sama dengan masyarakat dan daerah lainnya. Hanya saja secara tradisi untuk pembacaan surat Yasin yang dibaca secara bersama-sama tidak ada dalam tradisi

---

<sup>4</sup>Juliana, *Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Among-Among (Studi Kasus Syukuran Di Nagori Bah-Baik Kecamatan Sidamanik)*skripsi, (Sumatra Utara:Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018) hal 2

masyarakat Bugis terkhususnya di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Kecuali pembacaan surat Yasin terhususkan untuk orang yang telah meninggal dunia. Beberapa tahun belakangan ini, pembacaan surat Yasin secara bersama mulai sering dilakukan di luar pembacaan surat Yasin untuk orang yang telah meninggal dunia, seperti malam jum'at, pinda rumah, nikahan, naik haji dll.

Sedangkan untuk di daerah lainnya yang berdekatan dengan Desa Sungai Semut seperti pendowo Harjo, Tirta kencana, Tirta Mulia, dan Makarti Jaya. Kesemuah daerah ini memiliki masyarakat Bugis terkhusus untuk daerah Desa Sungai Semut masyarakat Bugis Mencapai 99%. Pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis yang berada di daerah seperti pendowo Harjo, Tirta kencana, Tirta Mulia, dan Makarti Jaya masih sebatas pembacaan untuk orang yang telah meninggal dunia.

Adapun dari perubahan makna yang terjadi dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin yang berkenaan dengan surat Yasin, yaitu dahulu surat Yasin dipahami hanya untuk orang yang telah meninggal dunia. Bahkan masyarakat menyakini bahwa apabila membaca surat Yasin untuk orang yang masih hidup berarti mendoakannya untuk segera meninggal dunia. Akan tetapi untuk keadaan sekarang, pembacaan surat Yasin sudah tidak lagi dipahami untuk orang yang meninggal dunia. Akan tetapi sudah dipahami apabila kita membaca surat Yasin berarti kita sedang dalam keadaan meminta keselamatan kepada Allah SWT.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Muncul suatu kesenjangan yang mana dulunya surat Yasin tidak sering dibaca dalam acara tertentu akan tetapi pada situasi sekarang ini surat Yasin sudah sering dibaca pada acara-acara tertentu. Sehingga peneliti memilih melakukan kajian *Living Qur'an* yang berkenaan dengan pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

Menurut M. Mansur, beliau mengatakan bahwa *The Living Qur'an* berawal dari fenomenologi *Al-Qur'an in Everyday Life*, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim”.<sup>5</sup> Maksud dari kata ini yaitu “praktis mengfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis, yang berada di luar pemaknaan tekstualnya”. Penggunaan Al-Qur'an ini muncul karena adanya “praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak berdasarkan pada pemahaman secara tekstual, akan tetapi memahami ini kandungan Al-Qur'an dengan beranggapan adanya *fadhilah* dari ayat atau surat tertentu dalam teks Al-Qur'an. Sehingga dapat memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian *Living Qur'an* ini yang dicari bukan kebenaran agama lewat Al-Qur'an atau menghakimi (*judge*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi mengedepankan penelitian tentang tradisi yang mengejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari perspektif kualitatif, meskipun terkadang Al-Qur'an simbol keyakinan (*symbolik faith*) yang diyakini, kemudian

---

<sup>5</sup>Heddy shiri Ahimsa Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Jurnal,(Yogyakarta:UGM Yogyakarta, 2012) hal 238



diekspresikan dalam perilaku keagamaan. Dalam penelitian *Living Qur'an* ini diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan (observasi) yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas muslim dalam bergaulan sosial keagamaan hingga menemukan segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku tersebut mulai dari struktur luar dan dalam (*deep structure*), agar dapat diungkap makna dan nilai-nilai (*meaning and values*) yang melekat dari sebuah fenomena yang diteliti.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik meneliti lebih mendalam terkait perubahan tradisi pembacaan Al-Barzanji ke pembacaan surat Yasin, yang akan penulis sajikan dalam kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Perubahan Pembacaan Al-Barzanji Ke Surat Yasin Dalam Masyarakat Bugis (Kajian *Living Qur'an* Di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, bisa diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang perubahan tradisi pembacaan Al-Barzanji ke pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin?

---

<sup>6</sup>Shahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2007) hal 50

3. Apa tujuan pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang perubahan tradisi pembacaan Al-Barzanji ke pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin
3. Untuk mengetahui tujuan pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pustaka *living Qur'an* di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sehingga bisa berguna bagi yang ingin mengkaji yang fokus kepada kajian sosial-budaya masyarakat muslim dalam pemanfaatan dan penggunaan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an pada umumnya. Terkhusus

untuk masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam definisi operasional akan menjelaskan mengenai kata kunci dalam permasalahan dalam penelitian. Dalam penjelasan kata kunci dimulai dengan makna terminologi.<sup>7</sup> Sehingga didalam penelitian terhindar dari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran, sesuai dengan judul, yaitu Pembacaan Surat Yasin Dalam Masyarakat (Kajian *Living Qur'an* Di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin).

*Pertama* Pembacaan surat Yasin, terdiri dari kata pembacaan dan surat Yasin. Adapun kata pembacaan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan membaca. Dan surat Yasin adalah surat yang ke-36 dalam Al-Qur'an. Jadi, pembacaan surat Yasin adalah proses membaca surat Yasin secara bersama-sama pada hari-hari dan acara-acara tertentu.

*Kedua* masyarakat Bugis, terdiri dari kata masyarakat dan Bugis. Kata masyarakat dalam KBBI memiliki arti sejumlah manusia dalam artian seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat juga bisa juga diartikan sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain. Adapun untuk kata Bugis adalah kelompok etnik dengan wilayah asal dari Sulawesi Selatan. Jadi, yang dimaksud masyarakat Bugis adalah sekelompok

---

<sup>7</sup>Tim Revisi Penulisan Pedoman Makalah dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Palembang: FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKRAN ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG , 2018) hal 12

orang yang bersuku Bugis kemudian saling berinteraksi satu sama lain di suatu daerah.

*Ketiga Living Qur'an*, terdiri atas dua kata *Living* dan *Qur'an*. *Living* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti “hidup”. Sedangkan *Al-Qur'an* ialah kitab suci umat Islam. jadi, *living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa atau fenomena sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an yang hidup di tengah komunitas muslim tertentu.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah melakukan pengkajian secara seksama dan menyeluruh terhadap karya tulis yang pernah dipublikasikan berkenaan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Hal yang perlu dijelaskan yaitu judul, penulis, tahun terbit dan penerbit. Hal terakhir dalam kajian pustaka yang harus ada yaitu gambaran singkat mengenai isi penelitian, sehingga jelas perbedaannya dari penelitian yang akan dilakukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian yang ada, penulis menemukan beberapa karya hasil penelitian sebelumnya. Dan memiliki keterkaitan tema penelitian yang dibahas. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang di tulis oleh Rachman Nur Azizah dengan judul *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah ( Kajian Living Qur'an di*

---

<sup>8</sup>Nashruddin Baidan, Erwati A, *Metodelogi Khahusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hal 121

*PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo*), Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN PONOROGO. Skripsi ini menjelaskan tentang tradisi pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo yang di laksanakan sejak dua tahun yang lalu yaitu tahun 2014, hal ini bermula dari harapan pengurus agar santri di tengah arus pergaulan saat ini. Mereka akan dapat terbentengi dengan karakter *akhlaqul Qur'aniyah* di manapun berada.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengetahui dalil yang menjadi dasar tradisi pembacaan surat Al-Fatihah dan surat Al-Baqarah di PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo dan makna dari tradisi tersebut.

Pada dasarnya penelitian yang di lakukan oleh Rahman Nur Aziz sama-sama bertemakan *Living Qur'an* dan metode dan pendekatannya hampir sama. Hanya saja terdapat perbedaan yaitu peneliti ini ingin mengetahui latar belakang pembacaan surat Yasin dalam Masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

*Kedua*, jurnal yang di tulis oleh Didi Junaedi dengan judul *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimikti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, penelitian ini tulis oleh dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penelitian ini membahas tentang pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimikti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. Adapun yang melatar belakangi pembacaan surat Al-Waqi'ah dari landasan teologis adalah Q.S Al-Isra:82 dan Al-Fusilat:44 dan

---

<sup>9</sup>Rochman Nur Aziz, *Tradisi pembacaan Surah Al-Fatiha dan Al-Baqarah (kajian living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*, Skripsi (Ponorogo: STAIN PONOROGO, 2016) hal 46

hadis tentang fadilah dari pembacaan surat Al-Waqi'ah, mengikuti tradisi para ulama Nahdatul Ulama (NU) dan pimpinan pondok pesantren As-Siroj Al-Hasan mendapatkan Ijazah Surat Al-Waqi'ah dari Syekh Muhammad Fadil Al-Fadil Al-Jailani, salah satu keturunan ulama besar Syakh Abdul Qadir Al-Jailani. Jika dilihat dari tujuan pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimikti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon adalah memperoleh kelapangan rezeki, mendapatkan ampunan dan mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT.<sup>10</sup>

Pada jurnal di atas penulis menganggap penelitin masih relevan karena dalam pembahasannya sama-sama mengenai tema *Living Qur'an*, hanya saja perbedaannya terletak pada surat yang di jadikan objek yaitu surat Al-Waqi'ah dengan surat Yasin dan lokasi penelitian juga berbeda, penelitian yang akan di lakukan ini di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Didi Junaedi di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimikti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

## **F. Metode Penelitian**

Sebagai karya ilmiah, tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode penelitian. Metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang di lakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian bisa diartikan sebagai upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-

---

<sup>10</sup>Didi Junaedi, judul *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimikti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*,joernal of Qur'an and Hadith Studies, Vol. 4, No. 2 (2015) hal 188

prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis dalam mewujudkan kebenaran.<sup>11</sup> Jadi, metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dengan sistematis untuk tercapainya suatu kebenaran.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berbasis pada data-data lapangan yang terkait dengan subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini akan mengambil data-data dari masyarakat di desa Sungai Semut berupa wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat di daerah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Karena fenomenologi merupakan gejala atau peristiwa yang berusaha memahami arti dari peristiwa tersebut. Hal ini sejalan dengan kajian *Living Qur'an* yang berusaha melihat fenomena sosial yang berkaitan dengan Al-Qur'an berdasarkan respon masyarakat muslim mengenai fenomena Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat muslim.

Dalam penelitian ini ingin menggali dua dimensi yaitu apa yang dialami subjek (orang yang diteliti) dan bagaimana subjek tersebut memaknai pengalaman tersebut.<sup>12</sup> Penelitian ini biasanya mengfokuskan diri pada penggalian tekstur dan alur pengalaman-pengalaman selektif dari responden melalui proses

---

<sup>11</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal 24

<sup>12</sup>Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Peraktik, Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi.*, Jurnal (MEDIATOR, Vol 9. No 1. Juni 2008) hal 179-180

interaksi peneliti dan subjek yang ditelitinya dengan teknik wawancara mendalam secara “bebas”<sup>13</sup> dan pendekatan ini berusaha mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari pelaku pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dimana jenis data kualitatif ini merupakan jenis penelitian data yang digunakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.

Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut di dapatkan. Penelitian ini memiliki 2 jenis sumber data yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang paling utama atau sumber-sumber asli yang berisi informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah informasi dari masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Pendukung dari data primer atau bukan data asli yang memuat informasi yang di butuhkan. Data ini berkaitan dengan pihak-pihak lain. Seperti hasil penelitian, buku, majalah, jurnal dll.

---

<sup>13</sup>Muhajirin, Maya panarama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press,2018) hal 31

<sup>14</sup>Muhajirin, Maya panarama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...* hal 201



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam observasi data tidak akan di peroleh dibelakang meja, akan tetapi harus terjun langsung ke lapangan, ke organisasi, ke komunitas, dll. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, prilaku, tindakan, keseluruhan tindakan interaksi antar manusia.<sup>15</sup>

Dalam observasi peneliti menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang ikut serta dalam kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian penulis. Dan observasi non-partisipan merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap kegiatan atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>16</sup>

Pada observasi partisipan dan non-partisipan disini peneliti akan menerapkan dalam penelitian sebagai berikut. *Pertama*, observasi partisipan akan di lakukan di Desa Sungai Semut yang berkaitan pembacaan surat Yasin dengan cara peneliti akan ikut langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan ikut terjun dan

---

<sup>15</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis , Karakterisrik, dan Keunggulanya*, (Jakarta: Gramedia Widiaasana Indonesia,2010 ) hal 112

<sup>16</sup>Muhajirin, Maya panarama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*...hal 211

berinteraksi dengan masyarakat penulis berharap dapat menggali informasi dalam prosesi pembacaan surat Yasin secara mendalam.

*Kedua* observasi non-pertisipan, dalam hal ini peneliti akan mengamati buku atau rujukan dalam pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis yang ada di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancara, atau dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>17</sup>

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan untuk dan mengumpulkan data dan informasi mengenai hal-hal yang terkait penelitian baik itu berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>17</sup>Pupu Saeful R, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal, (Equilibrium, vol 5, no. 9, Januari-Juni 2009) hal 6-7

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan evaluasi dari sebuah situasi permasalahan yang dibahas, termasuk di dalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat di bagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan di tangani lebih mudah.<sup>18</sup>

Dalam analisis data, peneliti menganalisis data atau informasi mengenai pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin adalah analisis deskripsi-eksplansi. Analisis deskripsi adalah analisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipolog. Jika dikaitkan dengan penelitian ini. Peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan mengklasifikasikan objek yang diteliti yang meliputi siapa saja yang mengikuti dan melakukan pembacaan surat Yasin tersebut. Sedangkan analisis eksplansi adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa membaca surat tertentu bukan surat yang lain, apa yang melatar belakangi pembacaan surat Yasin dalam masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

#### **5. Pengecekan dan Keabsahan Data**

Dalam pengecekan dan keabsahan data penulis melakukan pengamatan yang tekun dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bisa di lakukan dengan dua jalan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Muhajirin, Maya panarama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*...hal 268

1. Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>19</sup>

## **6. Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan lapangan, yaitu meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai lapangan penelitian, menyusun perizinan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu persiapan diri, memahami situasi, kondisi lapangan dan mengumpulkan data
3. Tahapan analisis data
4. Tahapan penulisan hasil penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada didalamnya dan mempermudah peneliti dalam menulis laporan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yaitu *Living Qur'an* dan Surat Yasin.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabata, 2006) hal 300

Bab ketiga, berisi tentang lokasi penelitian yang membahas tentang berbagai hal yaitu, letak geografis, sejarah desa, keadaan sosia, budaya dan ekonomi, serta kondisi keagamaan masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

Bab keempat, berisi tentang analisis penelitian yang meliputi latar belakang perubahan tradisi pembacaan Al-Barzanji ke pembacaan surat Yasin, proses pelaksanaan pembacaan surat Yasin dan tujuan dilakukannya pembacaan surat Yasin.

Bab kelima, berisi tentang penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran.